

# IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Margaretha Sumilat, Pinkan Tompodung\*

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,  
Universitas Negeri Manado, Tomohon, Indonesia

Email: tompodungpinkan@gmail.com

---

## Abstract

*This research is research regarding the implementation of the independent curriculum in Indonesian language subjects. The aim of this research is of course to see how the Merdeka curriculum is implemented in Indonesian language subjects in grade 4 elementary school. In this study, descriptive qualitative research was used and the research subject was the homeroom teacher of class 4. Implementing the independent curriculum, of course by using learning tools that pay attention to CP, TP and ATP, the implementation of the independent curriculum is starting to run well but is not yet optimal if you look at the obstacles and shortcomings. Met by the teacher.*

**Keywords:** *Indonesia language, merdeka curriculum, implementation*

---

## Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia tujuan penelitian ini tentunya melihat bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 4 sekolah dasar. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan subjek penelitian yaitu wali kelas 4. Mengimplementasikan kurikulum merdeka tentunya dengan menggunakan perangkat pembelajaran dengan memperhatikan CP, TP dan ATP, pengimplementasian kurikulum merdeka ini mulai berjalan dengan baik namun belum terlalu optimal jika dilihat dari hambatan dan kekurangan yang di temui oleh guru

**Kata Kunci :** *Implementasi, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka*

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum adalah suatu rencana yang dijadikan sebagai pedoman atau pegangan dalam proses belajar mengajar (Fatmawati & Yusriz, 2020). Kurikulum salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah

DI Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum dari kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan terakhir 2013. Menurut Rahmadhani dkk (2022) implementasi kurikulum 2013 terdapat kendala teknik dalam proses kegiatan pembelajaran dengan permasalahan berkaitan terhadap perkembangan teori pembelajaran. Cara upaya penerapan strategi yang dilakukan secara saintifik serta strategi penilaian yang dialami guru mata pelajaran. Kurikulum 2013 hanya berfokus pada pengembangan dan peningkatan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Mungkin karena alasan itu dan mungkin alasan lainnya mendorong kementerian untuk mengeluarkan kurikulum baru yang lebih fleksibel dan bisa memenuhi kebutuhan pendidikan dan kementerian menghukarkan Kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka seperti yang dilansir dari platform Merdeka Mengajar merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka yang sebelumnya disebut kurikulum prototipe dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum merdeka ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah, pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil Pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi dan fleksibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang teridentifikasi sesuai dengan kemampuan Peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Kurikulum merdeka di keluarkan oleh Mendikbudristek pada Februari 2022.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang baru dimana baru dikeluarkan atau diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada Februari 2022 dan hal itu yang menarik peneliti untuk melihat bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya implementasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 4 Sekolah Dasar. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Rumusan masalah tersebut hendak membuktikan penelitian dari Safira dkk (2023) tentang mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berjalan dengan baik.

## **METODE**

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena mislanya peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini dilakukan di kelas 4 Sekolah Dasar dengan subjek penelitian ini adalah wali kelas 4. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pertama wawancara dan kedua observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah tentunya membutuhkan banyak penanganan dari berbagai lapisan pendidikan, mulai dari tingkat tertinggi seperti Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan hingga peran guru sebagai fasilitator pendidikan yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Guru membutuhkan metode, strategi, model, hingga media untuk mendukung pembelajaran.

### **Implemtasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Dalam kurikulum merdeka, terdapat 3 tingkatan, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Mandiri belajar adalah sekolah yang masih menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dalam rangka mengembangkan literasi, numerasi, penguatan pendidikan karakter, dan lain-lain dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip yang ada pada kurikulum merdeka. Mandiri berubah artinya sekolah sudah memanfaatkan sepenuhnya *platform* Merdeka mengajar yang disiapkan oleh Kemendikbudristek. Memilih capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan acuan tujuan pembelajaran, perangkat ajar, asesmen, dan lain sebagainya yang berada di platform mereka mengajar, yang juga sudah memuat segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka. Untuk Mandiri berbagi ditunjukkan pada sekolah yang sudah sangat siap melaksanakan penerapan kurikulum Merdeka dengan adanya banyak praktik terpuji yang berhubungan dengan pengembangan perangkat ajar yang ditinjau dari sarana dan prasarana kesiapan SDM, dan sudah menghasilkan karya atau inovasi sehingga dapat berbagi pada sekolah-sekolah lain dalam bentuk Inovasi Atau pengembangan platform Merdeka mengajar yang tetap mengikuti prinsip-prinsip kurikulum merdeka (Wardana & Sumarwati, 2022).

Pada sekolah dasar yang diteliti oleh peneliti ada pada opsi merdeka berubah dimana telah menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas I, II, IV, dan V, dan untuk kelas III dan VI

menggunakan kurikulum 2013. Pada penerapan kurikulum merdeka tentunya mulai dengan menerapkannya perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum dengan menyusun modul pembelajaran dan lain-lain. Wali kelas juga mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan perangkat pembelajarannya seperti modul ajar dengan memperhatikan juga capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan acuan tujuan pembelajaran. Pada pengimplentasian kurikulum merdeka tentunya memiliki hambatan seperti yang dikatakan wali kelas yaitu datang dari siswa seperti kurangnya kemampuan siswa dan juga pemahan mengenai kurikulum merdeka . Selain itu ada juga hambatan yang terdapat penelitian Novi & Jaya (2022) seperti belum memahami menerjemahkan capaian pembelajaran dan juga datanh dari siswa terkait dengan kemampuan siswa dan juga tentunya kekurangan reverensi guru mengenai model pembelajaran. Dan adapun upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan terus mengikuti pelatihan atau webinar yang membahas mengenai kurikulum merdeka serta mencari strategi yang dapat mengatasi hambatan yang muncul dari siswa. Dalam mengiplentasikan kurikulum merdeka juga tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya. Karena kurikukum merdeka memberi kebebasan dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa bisa belajar didalam kelas mapun di luar kelas dengan menyenangkan, jadi dimana saja siswa bisa belajar sedangkan kekurangannya terdapat pada sarana dan prasarannya karna tentunya dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan sarana dan prasaran untuk menunjang agar pembelajaran berjalan dengan baik dan pengipltentasian kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas 4 di sekolah dasar mulai berjalan dengan baik tentunya dengan terus memperhatikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan acuan tujuan pembelajaran. Namun belum bisa dikatakan optimal karena melihat hambatan-hambatan maupun kekurangan yang ditemui guru dalam mengimplentasikan kurikulum merdeka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fatmawati, F., & Ysrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU parung bogor. *Jurnal tematik*, 10(2),74-80
- Nurchayono, N. A., & Putra, J.D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam mengimplentasikan kurikulum merdeka disekolah dasar
- Rahmadani, Putri dkk. (2022). Dampak Transisi 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1 (4).

- Safira, A. N., Rakhamawati, A., & Wardana, M. A.W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP NEGERI 2 BATANG. *Jurnal pendidikan dna sastra*, 22(2), 123-136
- Sugiono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Wardana, M. A. W., Saddhono, K., & Suhita, R. (2022). Kesantunan Berbahasa sebagai Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran di SMP PGRI 2 Wates Kabupaten Blitar: Kajian Sociolinguistik Alih Kode dan Campur Kode. (J-PSH) *JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN HUMANIORA*, 13(2), 606–613.